



Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas melalui Workshop dan Pendampingan

Sri Moerni

SMA Negeri 10 Yogyakarta, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia
moernisri3@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian adalah meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun proposal PTK melalui workshop dan pendampingan bagi guru SMAN 10 Yogyakarta tahun pelajaran 2020-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah. Di dalam penelitian ini dipaparkan sebab akibat yang ditimbulkan oleh perlakuan, memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan dari awal pemberian perlakuan sampai dampak dari perlakuan tersebut. Adapun sumber utama penelitian ini adalah 5 orang guru yang berada di golongan IVa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) melalui workshop dan pendampingan rata-rata nilai produk proposal pada siklus 1 adalah 88,34, rata-rata perolehan nilai produk proposal pada siklus 2 adalah 81,80 dan rata-rata perolehan nilai produk proposal pada siklus 3 adalah 77,76. Sedangkan nilai rata-rata siklus 1, 2 dan 3 adalah 82,63. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai dari siklus 1 ke 2 terjadi penurunan sebesar 6,54, sedangkan nilai pada siklus 2 ke 3 terjadi penurunan sebesar 4,04. Rata-rata penurunan nilai, dari siklus 1, 2 dan 3 sebesar 5,29. 2) Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus diawali dengan workshop dan dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan proposal. Workshop pada setiap siklus dimaksudkan untuk memberikan materi kepada peserta berkaitan dengan penyusunan bab 1, 2 dan 3. Pendampingan kepada peserta dilakukan setelah pelaksanaan workshop. Melalui workshop dan pendampingan dalam penyusunan proposal PTK ini, proposal bab 1 sampai bab 3 dapat berhasil diwujudkan dengan baik.

Kata kunci: kompetensi guru; proposal penelitian tindakan kelas; workshop; pendampingan

Teacher Competence Improvement in Developing a Class Action Research Proposal through Workshops and Assistance

Abstract: The purpose of the research is to improve teacher competence in compiling CAR proposals through workshops and mentoring for teachers of SMAN 10 Yogyakarta for the 2020-2021 school year. Through this research, it can be seen the steps for implementing workshops and mentoring in the preparation of CAR proposals for teachers. The research method used is School Action Research. This study describes the causes and effects caused by the treatment, describes what happens when the treatment is given, and describes from the beginning of the treatment to the impact of the treatment. The main sources of this research are 5 teachers who are in group IVa. The results showed that: 1) through the workshop and mentoring the average value of the proposal product in cycle 1 was 88.34, the average value of the proposal product in cycle 2 was 81.80 and the average value of the proposal product in cycle 3 is 77.76. While the average value of cycle 1, 2 and 3 is 82.63. Based on the data above, it can be concluded that the average value from cycle 1 to 2 decreased by 6.54, while the value in cycle 2 to 3 decreased by 4.04. The average decline in value, from cycle 1, 2 and 3 was 5.29. 2) The research was carried out in 3 cycles, each cycle starting with a workshop and followed by assistance in the preparation of proposals. The workshops in each cycle are intended to provide material to participants related to the preparation of chapter 1, 2 and 3. Assistance to participants is carried out after the workshop. Through workshops and assistance in the preparation of this CAR proposal, the proposals for chapters 1 to 3 can be successfully realized.

Keywords: teacher competence; classroom action research proposals; workshops; mentoring

1. Pendahuluan

Permendikbud nomor 16 tahun 2007 secara eksplisit menyebutkan bahwa guru wajib melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menunjukkan profesionalisme di dalam

mata pelajaran yang diampunya. Guru juga harus melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga akan sangat baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan PTK atau *Classroom Action Research*.

Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto (2017) adalah penelitian yang memaparkan hubungan sebab dan akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut

Melalui Penelitian Tindakan Kelas diharapkan guru dapat mensinergikan antara teori belajar, praktik mengajar dan gaya belajar siswa, kesadaran diri ini akan menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan profesionalitas guru. Ketika guru menyadari kekurangannya dalam kegiatan pembelajaran dan berusaha memperbaikinya, dengan mengembangkan inovasi-inovasi pembelajaran sebagai upaya memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran tersebut (Ni'mah: 2017).

Guru memiliki kecenderungan untuk menganggap sama, potensi yang dimiliki seluruh peserta didik. Guru tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk mengembangkan potensi masing-masing peserta didik dan memperlakukan seluruh siswa dengan metode belajar yang sama, meskipun setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang berbeda (Habibullah, 2012). Pemahaman guru terhadap peserta didik menjadi salah satu indikator guru dalam kemampuannya mengelola pembelajaran, sehingga kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang sangat penting yang harus dimiliki guru (Sulfemi, 2017). Dari pendapat-pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik wajib dimiliki oleh seorang guru, supaya pembelajaran yang dilaksanakannya dapat memperoleh hasil yang optimal.

Kepribadian seorang guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Kompetensi kepribadian guru akan mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan belajar siswa yang akan berpengaruh juga pada motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar (Huda, 2017).

Sebagai pribadi yang berkecimpung di dunia pendidikan, guru haruslah memiliki kompetensi sosial yang baik, dapat menjadi teladan dalam sikap dan perbuatannya, baik bagi peserta didik maupun masyarakat di sekitarnya (Manik, 2018).

Dengan demikian, guru akan dapat melakukan transfer nilai-nilai kebenaran melalui sikap dan tingkah laku sehari-hari. Guru akan dapat bersikap secara bijaksana, ketika menghadapi hal-hal yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif baik dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif akan dapat mendorong siswa lebih semangat dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi dirinya (Fitriani, 2017). Kewenangan guru adalah menyelenggarakan pembelajaran kepada peserta didiknya, sehingga guru harus memiliki kemampuan yang standar secara mandiri dibidang ilmu yang menjadi tanggung jawabnya (Wardani, 2019).

Dari pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan profesional guru meliputi kemampuan guru menguasai materi ajar, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan pengetahuan guru untuk melakukan evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukannya. Dengan kemampuan professional tersebut, peserta didik akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Dari data guru di SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun pelajaran 2019-2020, didapati 11,8 % guru membuat karya ilmiah berupa PTK atau *Classroom Action Research*. Meskipun guru menyadari bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan Penelitian Tindakan kelas atau *Classroom action research*, namun 88,2% guru belum mencoba untuk menyusun kegiatan penelitian Tindakan kelas. Guru masih beranggapan bahwa kegiatan meneliti adalah kegiatan sulit yang menghabiskan banyak waktu dan mengganggu pelaksanaan pembelajaran.

Oleh sebab itu Kepala Sekolah mencoba memfasilitasi untuk mengubah pola pikir yang salah terkait Penelitian Tindakan Kelas tersebut. Kepala Sekolah mengadakan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah untuk mendorong guru-guru yang berada di golongan IVa untuk menyusun proposal Penelitian Tindakan kelas melalui workshop dan pendampingan. Adapun manfaat workshop adalah memberikan pelatihan kepada peserta pelatihan melalui penyampaian materi yang lengkap dan peserta mendapat kesempatan untuk melakukan latihan terkait materi yang disampaikan oleh narasumber (Manik: 2018). Diharapkan, setelah mengikuti workshop tentang pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas, guru-guru golongan IVa praktik menyusun proposal PTK dan selanjutnya dilakukan pendampingan untuk memperlancar penyusunan proposal tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka Penelitian Tindakan Sekolah ini berjudul peningkatan kompetensi guru dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas melalui workshop dan pendampingan bagi guru di SMA

Negeri 10 Yogyakarta tahun pelajaran 2020-2021. Dengan pelaksanaan kegiatan pendampingan penulisan penelitian Tindakan kelas bagi guru-guru SMA Negeri 10 Yogyakarta, guru diharapkan dapat menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas.

Rumusan masalah yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah:1) Bagaimana langkah-langkah workshop dan pendampingan yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan proposal PTK, 2) apakah workshop dan pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun proposal PTK. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan langkah-langkah workshop dan pendampingan yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun proposal PTK, 2) mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam menyusun proposal PTK.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Mei 2021 di SMA Negeri 10 Yogyakarta.

Subjek penelitian ini adalah 5 orang guru SMA Negeri 10 Yogyakarta yang berada di golongan IVa pada tahun pelajaran 2020-2021. Alasan pemilihan subjek karena guru-guru di SMA Negeri 10 Yogyakarta yang berada di golongan IVa terhenti di golongan tersebut, sehingga harus ada upaya dari Kepala sekolah untuk mendorong guru-guru melakukan publikasi ilmiah berupa penelitian tindakan kelas.

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus diawali dengan menyusun perencanaan, pelaksanaan kegiatan, observasi dan refleksi hasil kegiatan.

Langkah-Langkah pendampingan atau mentoring menurut DuBois (2013) kegiatan mentoring terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap persiapan (*preparing*) tahap ini dimaksudkan untuk memulai hubungan yang baik antara mentor dan mentee, negosiasi (*negotiating*) pada tahap ini sudah terjadi dialog antara mentor dan mentee, kemungkinan (*enabling*) pada tahap ini terjadi mentor memelihara semangat pembelajaran melalui proses evaluasi dan monitoring untuk melihat progres pembelajaran dan penutupan (*closure*) hubungan mentoring memiliki tujuan yang berorientasi pada proses dan didorong oleh pencapaian kompetensi yang profesional.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil observasi aktivitas guru, progres capaian tugas, hasil respon guru selama pelaksanaan workshop dan pendampingan, juga catatan-catatan observer merupakan data kualitatif.

Sumber data diperoleh dari 5 guru SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun pelajaran 2020-2021 sebagai peserta workshop dan pendampingan penulisan proposal PTK. Data yang diambil adalah: pelaksanaan workshop, pelaksanaan pendampingan, produk workshop

Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini meliputi observasi, angket, wawancara dan dokumentasi dari hasil workshop.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: 1) untuk mengetahui efektivitas dan keberhasilan pelaksanaan workshop penyusunan proposal penelitian tindakan kelas dilakukan dengan pengamatan dan angket, 2) untuk mengetahui efektivitas dan keberhasilan pendampingan penyusunan proposal PTK, dilakukan dengan pencermatan draft proposal PTK, wawancara dan angket, 3) untuk mengetahui efektivitas produk berupa proposal PTK dilakukan dengan pencermatan proposal PTK dan angket.

Tahapan-tahapan teknik analisis data dijelaskan sebagai berikut; Mereduksi data untuk memilih hal-hal pokok, dan penting. Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian, sehingga kesimpulan yang diperoleh benar-benar merupakan jawaban atas pertanyaan atau rumusan masalah.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam setiap siklus dimulai dengan workshop persiapan penyusunan proposal PTK setiap bab dan pendampingan untuk menyelesaikan setiap bab.

Setelah melalui diskusi antara peserta pembimbingan dan pembimbing, untuk menentukan judul proposal PTK, maka didapati hasil final judul penelitian untuk masing-masing peserta. Adapun kelima judul proposal PTK yang

akan ditulis oleh peserta pembimbingan tersebut tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Data judul proposal PTK

Peserta	Judul
1	Peningkatan Keterampilan Menulis Teks laporan Hasil Observasi melalui Strategi Inkuiri pada Siswa kelas X IPS1 SMA10 Yogyakarta tahun 2021-2022.
2	Penerapan strategi <i>mind Mapping</i> dalam meningkatkan Keterampilan Menulis esai pada peserta Didik Kelas XII MIPA2 SMA10 Yogyakarta taun pelajaran 2021-2022
3	Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Teks naratif melalui Metode <i>Story Telling</i> bagi Siswa Kelas X IPS2 SMA 10 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2021-2022
4	Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan teknik <i>Picture and Picture</i> pada siswa Kelas X IPS1 SMA 10 Tahun Pelajaran 2021-2022
5	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi dengan Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> pada siswa Kelas XI IPS SMA10 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2021-2022

Pada tabel 1 disampaikan hasil pendampingan terkait judul PTK dari peserta, untuk selanjutnya penyusunan proposal bab 1 yang diawali dengan workshop dan pendampingan.

Hasil penyusunan proposal PTK pratindakan pada siklus 1, digambarkan pada diagram 1 berikut ini.

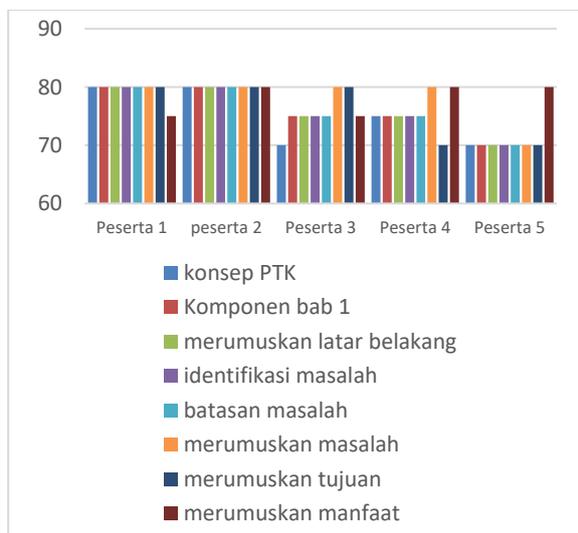


Diagram 1 Nilai Produk proposal PTK bab 1 pratindakan

Dari data pada diagram 1 tentang penilaian pratindakan proposal PTK bab 1, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata terendah dari 8 aspek yang dinilai adalah memahami konsep PTK, merumuskan judul PTK masih menemui banyak kendala, sehingga rata-rata nilai adalah 75.

Sedangkan rata-rata nilai untuk aspek memahami komponen proposal bab1, merumuskan latar belakang, mengidentifikasi masalah, merumuskan batasan masalah, dan merumuskan tujuan penelitian mendapatkan rata-rata nilai 76. Dalam merumuskan masalah penelitian dan merumuskan manfaat penelitian mendapatkan nilai- rata-rata 78. sedangkan nilai rata-rata dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 76,4.

Berdasarkan hasil penilaian individu, nilai rata-rata tertinggi 80, dan nilai rata-rata terendah 71,3. Adapun nilai rata-rata individu sebesar 76,4. Setelah diadakan tindakan pendampingan pada siklus 1, diperoleh hasil penilaian penyusunan proposal PTK bab 1, sebagai berikut:

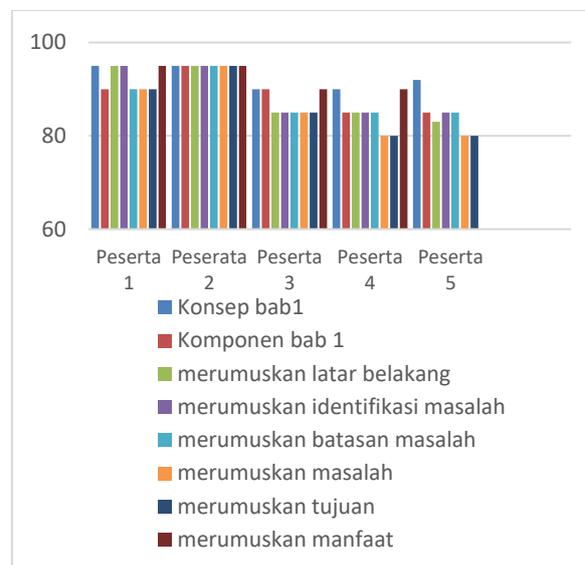


Diagram 2 Nilai produk proposal PTK bab 1 paskatindakan

Berdasarkan data pada diagram 2 tentang hasil penilaian proposal PTK bab 1 yang dilaksanakan pada siklus 1, didapati bahwa nilai rata-rata peserta untuk memahami konsep penyusunan proposal PTK bab 1 adalah 92, sedangkan rata-rata nilai peserta dalam memahami komponen proposal PTK bab 1 adalah 89, nilai rata-rata peserta dalam merumuskan latar belakang PTK adalah 88,6, rata-rata nilai peserta dalam merumuskan identifikasi masalah adalah 89, nilai rata-rata peserta dalam merumuskan batasan masalah adalah 89, nilai rata-rata peserta dalam merumuskan masalah penelitian adalah 86, nilai rata-rata dalam merumuskan tujuan adalah 86, sedangkan nilai rata-rata dalam merumuskan manfaat penelitian adalah 92.

Dari 8 komponen penilaian proposal bab 1, didapatkan nilai rata-rata sebesar 88,33. Dapat disimpulkan bahwa hasil produk workshop pada pratindakan dan setelah dilakukan tindakan

pendampingan di siklus 1, diperoleh peningkatan nilai sebesar telah mendapatkan hasil baik, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus 2.

Peningkatan nilai pada kegiatan penyusunan proposal PTK sebelum tindakan dan setelah tindakan, sebesar 11,49 poin atau mengalami kenaikan nilai sebesar 15,045%. Dapat dikatakan bahwa, dengan pembimbingan dan pendampingan dalam menyusun proposal bab 1, dapat meningkatkan kualitas proposal PTK peserta, dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai yang diperoleh peserta sebesar 15,04%.

Pada kegiatan penyusunan proposal bab2, penilaian dilakukan dalam dua tahap, yakni pratindakan dan paskatindakan. Berikut dipaparkan hasil penilaian proposal PTK bab 2 pratindakan.

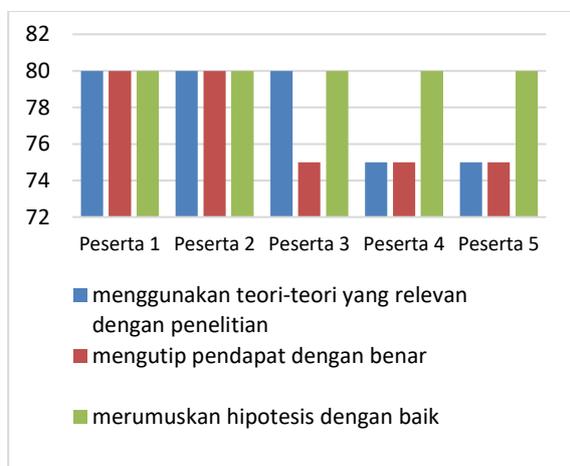


Diagram 3 Nilai Produk proposal PTK bab 2 pratindakan

Berdasarkan data pada diagram 3, dapat dijelaskan bahwa dalam menyusun proposal penelitian, para peserta telah menggunakan teori-teori yang relevan dengan judul penelitian yang ditetapkan, didapati rata-rata nilai untuk penggunaan teori yang relevan sebesar 78, sedangkan kemampuan mengutip dan memparafrasekan pendapat orang lain didapati rata-rata nilai sebesar 77 dan rata-rata nilai untuk merumuskan hipotesis penelitian sebesar 80. adapun nilai rata-rata secara individu peserta sebesar 78,4. jika nilai individu pratindakan penyusunan proposal PTK dibandingkan antara siklus 1 dan siklus 2, terjadi peningkatan sebesar 1,60 poin atau dalam persentase sebesar 2,08%.

Pada diagram 4 disampaikan perolehan nilai penyusunan proposal PTK setelah diadakan pembimbingan dan pendampingan pada siklus 2. Dari data diagram 4, dapat dijelaskan bahwa, setelah dilakukan pembimbingan pada penyusunan proposal bab 2 di siklus 2, diperoleh nilai dalam menggunakan teori-teori yang relevan dengan penelitian sebesar 80, sedangkan

nilai rata-rata dalam mengutip pendapat orang sebesar 78 dan nilai rata-rata dalam merumuskan hipotesis sebesar 89. Rata-rata nilai keseluruhan secara individu didapati sebesar 82. Jika dibandingkan antara perolehan rata-rata nilai individu yang diperoleh peserta pada pratindakan dan setelah tindakan pendampingan, diperoleh peningkatan sebesar 3,6 poin atau dalam persentase diperoleh peningkatan sebesar 4,59%.

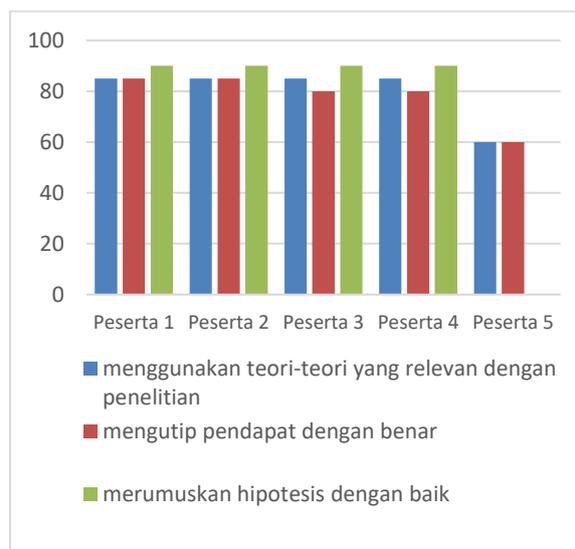


Diagram 4 Nilai Produk proposal PTK bab 2 paskatindakan

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa peserta pendampingan telah menggunakan teori-teori yang relevan, nilai rata-rata 80 dengan kualifikasi baik, peserta juga telah mengutip pendapat orang lain dengan baik, nilai rata-rata yang diperoleh 78, sedangkan rumusan hipotesis yang telah dibuat peserta mencapai rata-rata 82.

Penilaian produk proposal PTK bab 3 yang dilaksanakan pada siklus 3, dilakukan dalam dua tahap. Pada diagram 5 dipaparkan nilai produk proposal PTK bab 3 pratindakan.

Berdasarkan data pada diagram 5 tentang penilaian sebelum tindakan pendampingan penyusunan proposal PTK dilakukan, dapat dijelaskan bahwa dari 8 aspek penilaian, didapati rata-rata nilai terendah terdapat pada aspek analisis data yakni 71, sedangkan teknik pengumpulan data diperoleh nilai rata-rata sebesar 72, aspek pelaksanaan tindakan dan aspek pengamatan mendapat rata-rata nilai sebesar 73,9, dan aspek perencanaan juga aspek refleksi mendapatkan rata-rata nilai sebesar 75. Aspek indikator keberhasilan tindakan mendapatkan nilai rata-rata 78 dan aspek setting penelitian mendapatkan rata-rata nilai tertinggi, yaitu 80.

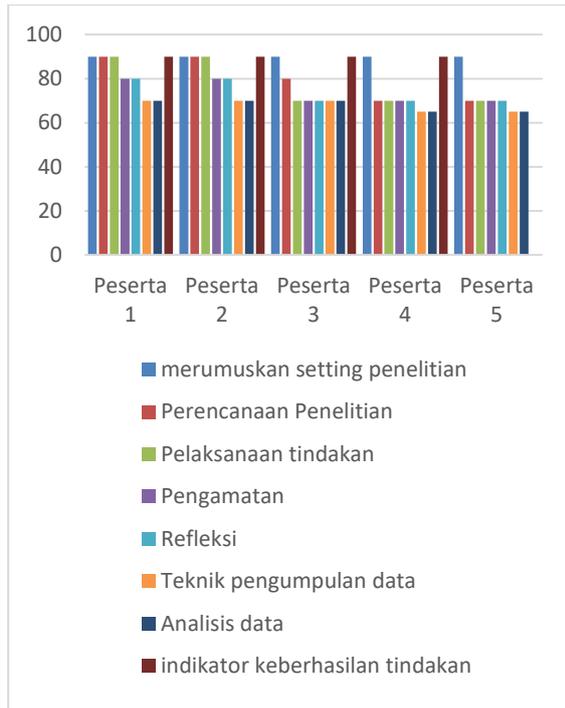


Diagram 5 Nilai Produk proposal PTK bab 3 pratindakan

Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh secara individu pada penilaian sebelum tindakan ini sebesar 74,88. Jika dibandingkan dengan penilaian pratindakan pada siklus 2, didapati nilai rata-rata secara individu terjadi penurunan sebesar 3,52 poin atau terjadi penurunan sebesar 4,49%.

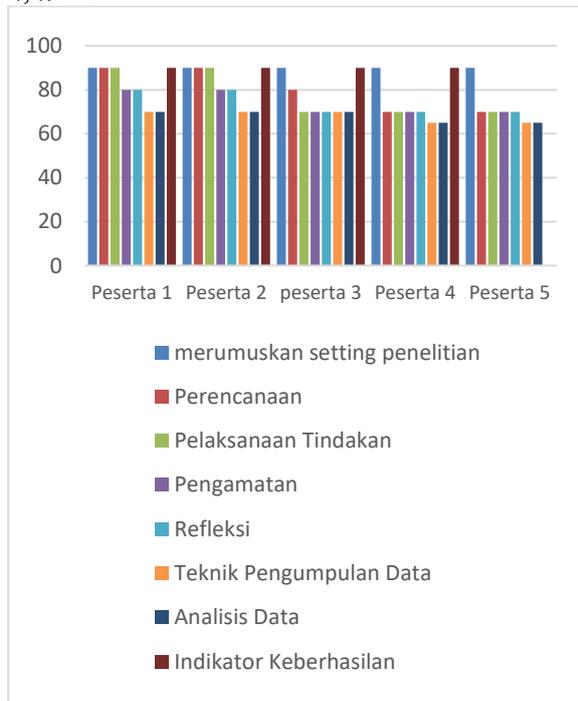


Diagram 6 Nilai Produk proposal PTK bab 3 paskatindakan

Dari data grafik pada diagram 6 menunjukkan peserta telah mampu menyusun setting penelitian dengan baik, sehingga diperoleh nilai rata-rata 90. Dalam menyusun perencanaan penelitian, juga sudah baik, dengan rata-rata 80, demikian juga dalam menyusun pelaksanaan tindakan, juga cukup baik dengan nilai rata-rata 78, dalam membuat rancangan observasi dan refleksi, juga cukup baik dengan rata-rata nilai 74. teknik mengumpulkan data dan analisis data, diperoleh rata-rata nilai paling rendah dibanding aspek yang lain, yaitu 68. Sedangkan dalam merumuskan indikator keberhasilan tindakan, diperoleh rata-rata nilai 90.

Sedangkan rata-rata nilai individu pada penyusunan proposal sebelum dilakukan tindakan pendampingan dan setelah dilakukan pendampingan terdapat peningkatan sebesar 2,87 poin atau sebesar 3,83%.

Hasil penyusunan proposal PTK pra tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dan paska tindakan di siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 digambarkan pada diagram 7 di bawah ini:

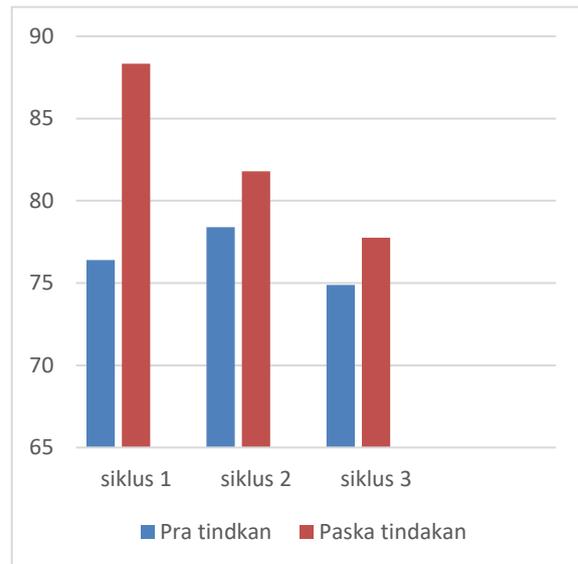


Diagram 7. Hasil penilaian proposal PTK pra tindakan dan paska tindakan di siklus1, siklus 2 dan siklus 3

Dari grafik pada diagram 7 di atas perolehan nilai tertinggi penyusunan proposal PTK pratindakan terjadi pada siklus 2 yakni 78,40, diikuti siklus 1 sebesar 76,40 dan terendah pada siklus 3 yakni 74,88. Sedangkan nilai tertinggi penyusunan proposal pada paskapendampingan terjadi pada siklus 1 yakni 88,34, sedangkan nilai pada posisi tengah diperoleh pada siklus kedua yakni 81,80 dan nilai terendah diperoleh disiklus 3 yakni 77,76.

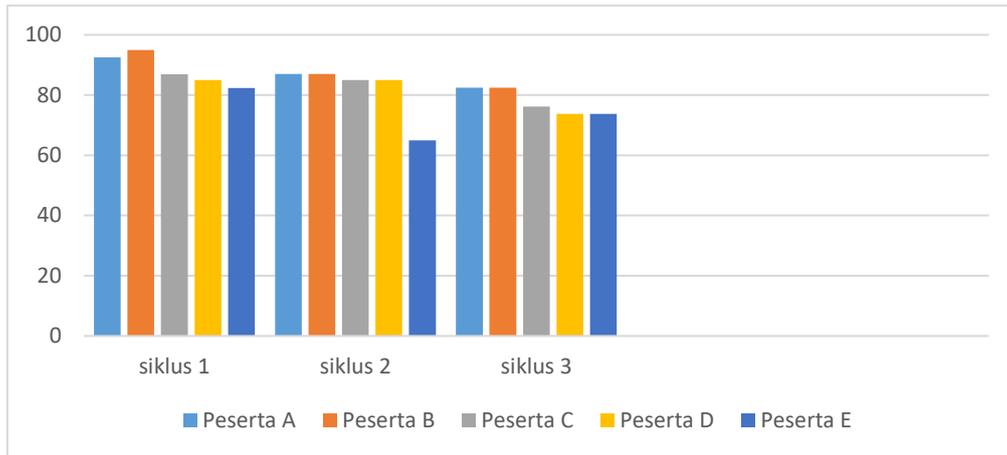


Diagram 8. Nilai Peserta paska pendampingan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3

Grafik pada diagram 8 menunjukkan bahwa nilai tertinggi secara individu yang dicapai peserta pendampingan penyusunan proposal PTK terdapat pada siklus 1 dengan nilai tertinggi 95, sedangkan nilai tertinggi pada siklus 2 adalah 87, dan nilai tertinggi pada siklus 3 adalah 82,50. Nilai terendah yang diperoleh peserta workshop pada siklus 1 adalah 82,3, sedangkan nilai terendah yang diperoleh pada siklus 2 adalah 65 dan nilai terendah pada siklus 3 sebesar 73,80.

Sedangkan nilai rata-rata peserta setelah pendampingan dilakukan, yang berada pada kategori sangat baik ada 2 orang dengan nilai 87,34 dan 88,17, sedangkan perolehan nilai dengan kategori baik ada 3 orang, dengan perolehan nilai 82,70, lalu 81,27 dan 73,70. Perolehan nilai rata-rata seluruh peserta sebesar 82,64.

Tabel 2. Rekapitulasi data hasil penilaian proposal siklus1, siklus2, siklus 3

Rentang Nilai	Kategori	Siklus 1		Siklus2		Siklus 3	
		jml	%	Jml	%	Jml	%
86-100	Sangat baik	2	40	2	40	0	0
70-85	baik	3	60	2	40	5	100
60-69	cukup	0	0	1	20	0	0
<59	kurang	0	0	0	0	0	0

Dari data pada tabel 2, dapat nilai proposal PTK pada siklus 1 dengan kategori sangat baik yakni ada 2 orang atau 40%, sedangkan kategori baik ada 3 orang atau 60%. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta pada siklus1 adalah 88,33. Sedangkan pada siklus 2, perolehan nilai dengan kategori sangat baik ada 2 orang atau 40 %. Sedangkan perolehan nilai dengan kategori baik ada 2 orang atau 40%, dan perolehan nilai dengan kategori cukup ada 1 orang atau 20%. Nilai rata-rata pada siklus 2 sebesar 82. Perolehan nilai pada siklus 3 dengan ketegori

sangat baik sebanyak 0 orang atau 0%, sedangkan perolehan nilai dengan kategori baik sejumlah 5 orang atau 100%. Adapun rata-rata nilai pada siklus 3 adalah 77,75.

Berdasarkan nilai rata-rata pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 didapati data sebagai berikut

Tabel 3. Nilai rata-rata pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3

Siklus	Nilai rata-rata
Siklus 1	88,34
Siklus 2	81,80
Siklus 3	77,76
Nilai rata-rata seluruh siklus	82,64

Dari data pada tabel 3, rata-rata perolehan nilai pada siklus 1 dibandingkan perolehan nilai rata-rata siklus 2 terjadi penurunan sebesar 6,54. Nilai rata-rata siklus 2 dibandingkan nilai rata-rata siklus 3 sebesar 4,04. Dapat disimpulkan bahwa, perolehan nilai pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 mengalami rata-rata penurunan sebesar 5,29. Perolehan rata-rata nilai pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 sebesar 82,64.

Dari data-data di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas melalui workshop dan pendampingan menunjukkan rata-rata nilai 82,64. Dengan demikian berdasarkan kategori penilaian, nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori baik, sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan dalam penelitian ini adalah dengan workshop dan pendampingan memberikan kontribusi positif terhadap kompetensi guru dalam menyusun proposal PTK.

Langkah-langkah pelaksanaan workshop dan pendampingan untuk meningkatkan

kompetensi guru dalam menyusun proposal PTK dilaksanakan dalam 3 siklus, siklus satu dilaksanakan untuk menyiapkan terwujudnya proposal PTK bab 1, siklus 2 untuk penyiapan proposal PTK bab 2 dan siklus 3 untuk menyiapkan proposal PTK bab3.

Melalui workshop dan pendampingan, kompetensi guru dalam menyusun proposal PTK mengalami peningkatan. pada siklus 1, sebelum tindakan nilai rata-rata yang diperoleh guru sebesar 76,40, setelah pendampingan, nilai rata-rata sebesar 88,34, sehingga terdapat peningkatan 15,04%. Sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus 2, sebelum tindakan pendampingan sebesar 78,40 dan setelah pendampingan dilakukan nilai rata-rata sebesar 81,80, sehingga ada kenaikan sebesar 3,4 poin atau 4,3%. Adapun nilai rata-rata sebelum tindakan pendampingan pada siklus 3 sebesar 74,88 dan nilai rata-rata setelah pendampingan dilakukan diperoleh sebesar 77,76, sehingga ada peningkatan 2,9 poin atau meningkat 3,84%. Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan sekolah ini berhasil dengan baik, nilai rata-rata peserta 82,64.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan yakni bagi kepala sekolah harus memiliki semangat dalam melakukan bimbingan kepada guru-guru dalam melakukan publikasi ilmiah, supaya kompetensi profesional guru meningkat. Bagi guru, guru harus selalu berusaha meningkatkan kemampuan profesionalnya dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas, sehingga kualitas pembelajaran menjadi meningkat dan mutu pendidikan di sekolah akan meningkat dengan baik.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

- Depdiknas. (2004). Kerangka Dasar Kurikulum 2004.
- DuBois dan Karcher. (2013). *Handbook and Youth Mentoring*. London: Sage Publishing.
- Fitriani, C. (2017). Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 88.
- Habibullah, A. (2012). Kompetensi Pedagogik Guru. *Edukasi*, 10(3), 362. DOI: <https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.169>
- Huda, M. (2017). Kompetensi kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237
- Manik, P. (2018). Peningkatan Kompetensi Sosial Guru melalui Workshop Guru di SD Negeri 030424 Lae Ikan Tahun 2017. *Inspirator Guru: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(4).
- Ni'mah, Z. A. (2017). Urgensi penelitian Tindakan Kelas bagi Peningkatan Profesionalitas Guru antara Cita dan fakta. *Realita*, 15(2), 1-11.
- Permendikbud, 3. (2018). *Kompetensi Dasar*. Jakarta.
- Permendikbud nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Sulfemi, W. B. (2017). Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor. *Edu-tecno*, 15(2), 1-11. DOI: <https://doi.org/10.31227/osf.io/7j3pr>
- Wardani. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Kabupaten Pringsewu. *Dedikasi*, 323. metro.univ.ac.id.
- UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.